

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMAN 8 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi

Melanie Putria Dewita Serigar^{1*}, Arnati Wulansari², Hesty³

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Gizi, Universitas Baiturrahim

³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Universitas Baiturrahim

Jalan Prof. DR. Moh. Yamin No. 30, Lb. Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: melanieputriadewita@gmail.com

Abstract

Adolescence is a period of development from childhood to adulthood that lasts between the ages of 10 and 19. Adolescent girls are a group of adolescents who are prone to anaemia compared to male adolescents, especially adolescent girls who experience menstruation every month. According to WHO, the prevalence of anaemia in women aged 15-49 years is 30%. According to Riskesdas, the prevalence of anaemia in the 15-24 age group was 5,671 or about 32%. Based on data from the Jambi City Health Office, there are 88 people with anaemia among adolescents aged 15-18 years. The purpose of this study was to determine the level of knowledge about anaemia among adolescent girls in SMAN 8 Jambi City and SMPN 11 Jambi City. This study is a quantitative study with analytical descriptive design. The number of respondents in this study were 93 respondents from SMAN 8 Jambi City and 90 respondents from SMPN 11 Jambi City. This research was conducted from March to May 2024. The sample in the study was taken using proportional random sampling technique. Data collection was done by filling a questionnaire and the research data was analysed univariately. The results showed that most of the female adolescent respondents with less knowledge about anaemia were 86 people (47%). The average score of anaemia knowledge of high school girls is 31 (33.3%) or still in the category of lack of knowledge and the average score of anaemia knowledge of junior high school girls is also almost the same as the average score of knowledge of high school girls which is 30 (33.3%). It can be concluded from this study that most (47%) of the respondents have less knowledge about anaemia. Adolescent girls are expected to increase their knowledge and understanding about anaemia in order to prevent anaemia in adolescent girls.

Keywords: *adolescent girls, anaemia, knowledge*

Abstrak

Remaja merupakan masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa yang berlangsung antara usia 10 tahun hingga 19 tahun. Remaja putri merupakan kelompok remaja yang rentan terkena anemia dibandingkan remaja laki-laki, terutama remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya. Menurut WHO, prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun sebesar 30%. Berdasarkan Riskesdas prevalensi anemia berdasarkan kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 5.671 penderita atau berkisar 32%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi, terdapat 88 orang penderita anemia pada remaja rentang usia 15-18 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMAN 8 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 93 responden SMAN 8 Kota Jambi dan 90 responden SMPN 11 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei tahun 2024. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner dan data penelitian dianalisis secara univariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden remaja putri dengan pengetahuan kurang terhadap anemia adalah sebanyak 86 orang (47%). Skor rata-rata pengetahuan anemia pada remaja putri SMA yaitu 31 (33,3%) atau masih dalam kategori pengetahuan kurang dan skor rata-rata pengetahuan anemia pada remaja putri SMP juga hampir sama dengan skor rata-rata pengetahuan

remaja putri SMA yaitu 30 (33,3%). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (47%) responden mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia. Remaja putri diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai anemia, sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada remaja putri.

Kata kunci: anemia, pengetahuan, remaja putri

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa yang berlangsung antara usia 10 tahun hingga 19 tahun, masa perkembangan ini sangat penting yang ditandai dengan perubahan fisik dan mental. Perubahan fisik ditandai dengan berfungsinya alat reproduksi seperti menstulasi (Kemenkes, 2018). Remaja putri merupakan kelompok remaja yang rentan terkena anemia dibandingkan remaja laki-laki, terutama remaja putri mengalami pendarahan menstruasi setiap bulannya (Tutik & Putri, 2022).

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat diseluruh dunia, yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar saat ini, yang mana kelompok yang beresiko tinggi anemia salah satunya adalah remaja (Briawan, 2013).

Hemoglobin merupakan parameter yang sering digunakan untuk mengetahui prevalensi anemia dan berperan sebagai senyawa yang mengangkut oksigen dalam sel darah merah. Jika terjadi kelainan pada jumlah atau bentuk hemoglobin, sel darah merah tidak akan mampu mengangkut oksigen dan karbon dioksida secara optimal (Utami et al., 2021).

Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kekurangan zat gizi melalui diet yang tidak memadai atau penyerapan zat gizi yang tidak mencukupi, infeksi (misalnya malaria, jangkitan parasite, tuberculosis, HIV), peradangan, penyakit kronis, masalah ginekologis dan obstetrik, dan kelainan genetik yang mengenai sel darah merah. Kekurangan zat besi adalah faktor utama yang menyebabkan anemia, namun kekurangan folat, vitamin B12, dan vitamin A juga merupakan penyebab yang signifikan (WHO, 2023).

Remaja putri yang memiliki pengetahuan rendah lebih besar kemungkinan terkena anemia karena rendahnya kesadaran dan ketidakmampuan memantau anemia secara efektif (Hermalasari et al., 2023). Kurangnya pengetahuan tentang anemia, tanda-tanda, dampak dan pencegahannya mengakibatkan remaja mengkonsumsi makanan yang kandungan zat besinya sedikit sehingga asupan zat besi yang dibutuhkan remaja tidak terpenuhi.

Terdapat beberapa faktor tambahan yang diduga memiliki pengaruh terhadap keadaan anemia pada remaja putri, seperti tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia dan kebiasaan pola makan. Kurangnya pemahaman remaja mengenai anemia membuat mereka menjadi sangat rentan terhadap kebiasaan makan yang tidak sehat, dan remaja putri merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap anemia pada remaja putri adalah tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Subratha dan Ariyanti, 2020). Remaja putri diwajibkan untuk minum TTD dikarenakan mereka mengalami siklus menstruasi yang datang setiap bulannya. TTD ini sangat bermanfaat dalam meregenerasi zat besi yang telah hilang dikarenakan menstruasi serta untuk memenuhi kebutuhan Fe yang belum terpenuhi dari makanan (Pramardika & Fitriana, 2019).

Dampak langsung dari anemia yaitu penurunan kekebalan tubuh, kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga dapat menyebabkan penurunan hasil belajar, mengganggu kemampuan dalam bekerja, serta berpengaruh pada kesehatan dan kebugaran (Julaecha et

al., 2023). Wanita yang mengalami kekurangan darah saat masih remaja mempunyai resiko yang lebih tinggi terkena anemia saat hamil (Siregar et al., 2023).

Menurut WHO (2021) data yang dihimpun secara global, prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun sebesar 30% (539 juta) perempuan yang tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil yang menderita anemia. Berdasarkan Riskesdas (2018) prevalensi anemia berdasarkan kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 5.671 penderita atau berkisar 32% sedangkan berdasar jenis kelamin didapatkan bahwa proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi 27,2% dibandingkan pada laki-laki 20,3%. Berdasarkan data dari (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2022), terdapat 88 orang penderita anemia pada remaja rentang usia 15-18 tahun, diantaranya terdapat 1 orang penderita anemia pada remaja laki-laki dan terdapat 87 orang penderita anemia pada remaja putri.

Survei awal dilakukan pada bulan Maret 2024 di SMAN 8 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi. SMAN 8 Kota Jambi berlokasi di Jl. Marsda Surya Dharma KM. 8 Kel. Kenali Asam Bawah Kec. Kota Baru dengan jumlah keseluruhan remaja putri di SMAN 8 Kota Jambi sebanyak 738 orang. Hasil survei yang dilakukan dari 10 orang remaja putri yang diberikan kuesioner terkait pengetahuan anemia didapatkan 4 orang remaja putri mendapatkan nilai <60 yang dikategorikan pengetahuan kurang, 4 orang yang mendapatkan nilai 60-80 yang dikategorikan pengetahuan sedang dan 2 orang yang mendapatkan nilai >80 yang dikategorikan pengetahuan baik. Kemudian pada SMPN 11 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Hos Cokroaminoto, Kel. Selamat, Kec. Danau Sipin dengan jumlah keseluruhan remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi sebanyak 629 orang. Hasil survei dari 10 orang remaja putri yang diberikan kuesioner terkait pengetahuan anemia didapatkan hasil 10 orang remaja putri mendapatkan nilai <60 yang dikategorikan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan para remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi belum memahami tentang anemia. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMAN 8 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.367 orang remaja putri, yang terdiri dari SMAN 8 Kota Jambi berjumlah 538 orang remaja putri dan SMPN 11 Kota Jambi berjumlah 629 orang remaja putri dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang ditentukan jumlahnya dengan rumus slovin yaitu sebanyak 183 responden, terdiri dari 93 responden SMAN 8 Kota Jambi dan 90 responden SMPN 11 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei tahun 2024. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner dan data penelitian dianalisis secara univariat untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Remaja Putri SMA 8 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi Berdasarkan Usia

No	Sekolah	Usia (Tahun)	n (Orang)	Persentase (%)
1	SMPN 11 Kota Jambi	12	12	6,6
		13	51	27,9
		14	27	14,8
2	SMAN 8 Kota Jambi	15	38	20,8
		16	44	24,0
		17	11	6,0
Total			183	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas usia remaja SMAN 8 Kota Jambi adalah 16 tahun dan mayoritas usia remaja SMPN 11 Kota Jambi adalah 13 tahun.

Gambaran Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri SMAN 8 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi

Tabel 2. Distribusi Gambaran Pengetahuan Anemia Remaja Putri SMAN 8 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi

No	Pengetahuan	n (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	24	13,1
2	Sedang	73	39,9
3	Kurang	86	47
Total		183	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden remaja putri dengan pengetahuan kurang terhadap anemia adalah sebanyak 86 orang (47%). Skor rata-rata pengetahuan anemia pada remaja putri SMAN 8 Kota Jambi yaitu 31 (33,3%) atau masih dalam kategori pengetahuan kurang dan skor rata-rata pengetahuan anemia pada remaja putri SMPN 11 Kota Jambi juga hampir sama dengan skor rata-rata pengetahuan remaja putri SMAN 8 Kota Jambi yaitu 30 (33,3%). Kategori pengetahuan kurang banyak terdapat pada remaja putri SMPN 11 Kota Jambi yaitu sebanyak 51 responden (56,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden remaja putri dengan pengetahuan kurang terhadap anemia adalah sebanyak 86 orang (47%). Skor rata-rata pengetahuan anemia pada remaja putri SMAN 8 Kota Jambi yaitu 31 (33,3%) atau masih dalam kategori pengetahuan kurang dan skor rata-rata pengetahuan anemia pada remaja putri SMPN 11 Kota Jambi juga hampir sama dengan skor rata-rata pengetahuan remaja putri SMAN 8 Kota Jambi yaitu 30 (33,3%). Kategori pengetahuan kurang banyak terdapat pada remaja putri SMPN 11 Kota Jambi yaitu sebanyak 51 responden (56,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti et al (2023) menunjukkan responden paling banyak dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 31 responden (20,95%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena mereka lebih banyak bermain game dari pada belajar, kurangnya informasi anemia dari pelayanan kesehatan, guru, dan orang tua responden. Tingkat pengetahuan pada remaja putri

dapat mempengaruhi terjadinya anemia, karena pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup serta asupan zat gizi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermalasari et al (2023) berbeda dengan hasil yang dilakukan peneliti, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan anemia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumedang dalam kategori cukup. Selain itu, tingkat pengetahuan juga merupakan salah satu pemicu anemia pada remaja. Tidak hanya tingkat pengetahuan tetapi anemia juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia remaja putri yang sebagian besar berusia remaja yaitu 16-19 tahun. Remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup karena mereka mencari informasi terkait anemia di internet. Meskipun mata pelajaran dan penyuluhan tentang anemia tidak diberikan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoadmodjo, 2018).

Pemahaman & pengetahuan mengenai anemia merupakan gambaran seberapa baik remaja memahami pengertian, faktor risiko, proses kejadian, tanda dan gejala, serta penanggulangan dan pengobatan anemia. Pemahaman ini akan ditunjukkan oleh remaja dengan melakukan tindakan pencegahan agar tidak terkena anemia, seperti makan sesuai dengan kebutuhan dan jadwal yang sesuai, tidak melakukan diet ekstrim, dan menjaga pola makan bergizi (Suraya et al., 2024).

Menurut Notoadmodjo dalam penelitian Damayanti et al (2021) bahwa tingkat pengetahuan adalah tingkat kedalaman seseorang dapat memperdalam, mendalami perhatian sebagaimana manusia menyelesaikan masalah-masalah dan kemampuan dalam belajar. Hal ini terjadi karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Notoadmodjo (2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Pengetahuan yang baik akan dapat mempermudah seseorang mengubah perilaku seseorang (Sriningsih, 2011). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari bangku formal tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal maupun informal. Jika dilihat dari strata Pendidikan SMA dan SMP merupakan pendidikan menengah pada pendidikan formal, selain dari pendidikan formal responden juga mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan-penyuluhan yang sering dilakukan disekolah, mendapatkan informasi dari media sosial.

Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah informasi, jadi jika responden sudah pernah mendapatkan informasi berupa pendidikan kesehatan sebelumnya tentang anemia maka pengetahuannya juga akan bertambah (Wahyuningsih & Uswatun, 2019). Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi masa lalu. Dari pengalaman individu akan belajar yang dapat mempengaruhi pengetahuan

Usia responden termasuk remaja awal (12-14 tahun) dan termasuk remaja pertengahan (15-18 tahun). Menurut Harlock (1990), masa remaja adalah merupakan masa yang penting, merupakan masa peralihan, masa perubahan, usia yang bermasalah, usia mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Dari ciri remaja tersebut maka remaja mempunyai tugas salah satu satunya adalah mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual untuk melakukan perannya sebagai anggota masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden remaja putri mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia yaitu sebanyak 86 responden (47%). Kategori pengetahuan kurang banyak terdapat pada remaja putri SMPN 11 Kota Jambi yaitu 51 responden (56,7%).

SARAN

Diharapkan remaja putri SMAN 8 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan terkait dampak anemia bagi remaja hingga menjadi ibu hamil serta meningkatkan pengetahuan terkait sumber makanan yang mengandung zat besi (Fe).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih SMAN 8 Kota Jambi dan SMPN 11 Kota Jambi yang telah mengizinkan siswinya sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, N., Kalsum, U., Syah, J., & Khatimah, H. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Nutrition Science and Health Research*, 2(1), 1–8.
- Briawan, D. (2013). *Anemia : Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. EGC.
- Damayanti, Y., Saputri, E. E., Ratnasari, F., & Tangerang, S. Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMA Babus Salam Kota Tangerang Description Of The Knowledge Level Of Adolescent Women About Anemia In Babus Salam SMA Tangerang City. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), Page.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2022). *Data Remaja Anemia*.
- Hermalasari, S., Setiadi, D. K., Prameswari, A., & Nuryani, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMA Negeri 1 Sumedang. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1–8.
- Julaecha, J., Tiwi, L. S., Hayati, F., & Wuryandari, A. G. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Dengan Mengkonsumsi Kurma di SMK Kesehatan Baiturrahim Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 200. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.418>
- Kemendes. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoadmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*. Yayasan Kita Menulis.
- Pramardika, D. D., & Fitriana. (2019). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Ttd Dengan Kadar

- Hemoglobin Pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas Bengkuring Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 7(2), 58–66. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v7i2.60>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (hal. hal 156).
- Siregar, E. D. P., Pasaribu, S. M., Sipahutar, D. M., & Kemala S, S. D. (2023). Pengetahuan yang Baik dan Sikap Positif Berperan dalam Mencegah Anemia pada Remaja Putri. *Health Information - Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–7.
- Suraya, R., Maharani, A., Ahmadi, D. A., Anggita, D., Witriani, E., Hannari, M. I., Maulida, P., Rizqi, S., Refiana, R., Annisa, R., Dewi, S., & Hasanah, U. (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Gizi Di Smp Negeri 30 Medan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1095–1101. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/23199/18553>
- Tutik, H., & Putri, N. K. S. E. (2022). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Sma Negeri Kebakramat Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 6(1), 3–6. <https://doi.org/10.54877/maternal.v6i1.863>
- Utami, A., Margawati, A., Pramono, D., & Diah Rahayu Wulandari. (2021). Anemia pada Remaja Putri. In *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro* (Vol. 1, Nomor 2). http://doc-pak.undip.ac.id/12690/1/Modul_Anemia.pdf
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Karanganyar. *Involusi Jurnal Kebidanan*, 9, 4–13.
- WHO. (2021). *Anaemia in women and children*. World Health Organization. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- WHO. (2023). *Anaemia*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1